

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian**

Prestasi belajar merupakan suatu kata majemuk yang terbentuk dari kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor baik internal maupun eksternal. (Mulyasa, 2006: 189)

Menurut Djamarah (2008: 13) Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010: 2)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (2007: 895), prestasi belajar adalah penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 133), dalam belajar, semakin baik struktur kognitif yang dilakukan anak, maka semakin mapanlah penguasaan anak atas bahan pelajaran yang telah dikuasai. Bila suatu ketika pengetahuan itu diperlukan, mudahlah bagi anak untuk mengingatnya kembali. Agar struktur kognitif dapat dibentuk dengan baik dalam memori, anak dapat menggunakan “jembatan logika” dalam belajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang dalam proses pembelajarannya yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dalam nilai tes agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

## **2. Cara Mengukur Prestasi Belajar**

Salah satu cara untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ibadah adalah dengan menggunakan teori yaitu tes dan praktek yaitu Ibadah. Tes prestasi bertujuan untuk mengukur prestasi belajar atau hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2008: 235 ) Tes hasil belajar adalah tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.

Tes hasil belajar disusun berdasarkan pada hasil perumusan tujuan pembelajaran. Tes merupakan salah satu untuk mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah berlangsung serangkaian proses belajar mengajar. Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar meliputi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar proses dan psikomotorik. ( Trianto, 2009: 235)

Menurut Fathurrohman (2010: 114), berdasarakan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar digolongkan menjadi 3 yaitu :

a. Tes formatif

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut dan hasilnya untuk memperbaiki pembelajaran pada bahan dan dalam waktu tertentu.

b. Tes sub sumatif

Tes sub sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan perhitungan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu/dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dan hasilnya dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat sebagai ukuran mutu sekolah.

Menurut Wina Snajaya (2008: 239), tes hasil belajar dibedakan dalam beberapa jenis :

1. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar mengajar dibagi menjadi :
  - a) Tes kelompok, adalah tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama
  - b) Tes individual, adalah tes yang dilakukan kepada seorang siswa secara perorangan

2. Dilihat dari cara penyusunannya, tes hasil belajar dibedakan menjadi dua, diantaranya yaitu :

- a. Tes buatan guru, adalah tes yang disusun untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh guru yang bersangkutan.
- b. Tes standar, adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga berdasarkan kemampuan tersebut tes standar dapat memprediksi keberhasilan belajar peserta didik pada masa yang akan datang.

3. Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes hasil belajar dibedakan menjadi 3 diantaranya yaitu :

- a) Tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes tertulis yaitu tes esai dan tes objektif.

Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusun sendiri. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan.

- b) Tes lisan, adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa.

- c) Tes perbuatan, adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu. Contohnya yaitu meragakan gerakan -gerakan, mengoperasikan sesuatu alat dan lain sebagainya.

### 3. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Prestasi

Menurut Dimiyati (2004: 142) evaluasi prestasi belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar maka tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar sudah terealisasi dengan baik maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Menurut Sanjaya (2008: 244), fungsi evaluasi prestasi belajar diantaranya yaitu :

- a. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik siswa. Melalui evaluasi siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya.
- b. Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.

- c. Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan kurikulum informasi ini sangat dibutuhkan baik guru maupun pengembang kurikulum khususnya untuk pebaikan selanjutnya.
- d. Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan pemilihan bidang pekerjaan dan karier.
- e. Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai
- f. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan disekolah.

Sedangkan tujuan evaluasi prestasi belajar menurut Muhibbin (2004: 142), terbagi atas beberapa tujuan diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dala suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
2. Untuk mengetahui posisis atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
4. Untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya).

5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Fathurrohman (2010: 113) ukuran keberhasilan prestasi belajar dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya.

Adapun hasil dari kegiatan evaluasi prestasi belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan yaitu:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan

Yang dimaksud dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. (Arikunto, 1990 :10, Nurkencana, 1986: 4)

- b. Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

- c. Untuk kenaikan kelas

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.

d. Untuk penempatan

Agar pesertadidik atau siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Mulyasa (2006: 191), prestasi adalah sesuatu yang bukanlah yang berdiri sendiri tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang melatar belakangnya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor social menyangkut hubungan antar manusia dalam berbagai situasi social. Kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-social adalah faktor lingkungan yang bukan social seperti lingkungan alam dan fisik diantaranya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas dan belajar.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Disamping itu, beberapa factor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor

guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan, di sekolah peranan guru masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektifitas pengelolaan factor bahan, lingkungan dan instrument sebagai factor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar hampir seluruhnya bergantung pada guru.

b. Faktor internal

Selain faktor eksternal yang mendorong individu belajar, tingkat keberhasilan belajar itu ditentukan oleh faktor internal diantaranya :

1. Factor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera.
2. Faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Menurut Makmum (1999) yang dikutip Mulyasa (2006: 190), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi empat diantaranya yaitu : (a) Bahan atau materi yang dipelajari, (b) Lingkungan, (c) Instrumental, (d) kondisi peserta didik. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu :

1. Masukan mentah, merujuk pada karakteristik individu yang mengikuti yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.

2. Masukan instrumental, merujuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan seperti guru, metode, sumber dan program.
3. Masukan lingkungan, yang merujuk kepada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah serta hubungan dengan pengajar dan teman.

## **B. ICT (*Information and Communication Technology*)**

### **1. Pengertian**

Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian yang sama dengan istilah ICT (*Information and Communication Technology*). (Munir, 2010 : 17)

ICT (*Information and Communication Technology*) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pengertian lain dari TIK dalam internet <http://media.diknas.go.id> yang dikutip oleh (Rusman, 2013: 87) adalah sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Menurut Rusman (2013 : 78) Pengertian dari Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) atau ICT ialah :

#### **a. Teknologi**

Teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi harusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin meskipun dalam arti

sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.  
(Rusman , 2013: 78)

Menurut Roger (1983) dalam bukunya Rusman (2013: 78) Teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidak pastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sementara itu, Jacques Ellul (1967) mendefinisikan teknologi secara keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Menurut Gary J. Anglin (1991) teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Vaza (2007) teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang di transformasikan kedalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.

b. Informasi

Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai *input* dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah

berubah bentuknya menjadi *output* yang disebut informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan.

c. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "*communicare*" artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Menurut Anantta Sannai (2004) dalam bukunya Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi (2013: 88) Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kementrian Riset dan Teknologi (2006 : 6) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengoloahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

## 2. Media Yang Digunakan Dalam pembelajaran ICT

Menurut Arsyd (2007: 81) Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa sebagaimana media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Berikut ini akan di uraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media dalam pembelajaran ICT :

### a. Media berbasis Komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran. Ada pula peran komputer sebagai pembantu dalam tambahan belajar pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau keduanya. (Arsyad, 2007: 96)

### b. Media berbasis Audio Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting dalam audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. (Arsyad, 2007: 94)

### c. Media berbasis Visual

Media berbasis visual ( *image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan

organisasi) dan memperkuat ingatan. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses interaksi. (Arsyad, 2007: 90)

## C. Reguler

### 1. Pengertian

Menurut Alwi (2005: 940) dalam kamus besar Bahasa Indonesia Reguler berarti biasa. Yang dimaksud dengan biasa disini adalah umum atau standar sama rata dengan yang lainnya.

### 2. Media Yang Digunakan Dalam pembelajaran Reguler

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Reguler yaitu :

#### a. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. (Arsyad , 2007: 82)

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia ialah rancangan pelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama sebagai dalam proses

belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar. Pelajaran interaktif yang terstruktur dengan baik bukan hanya lebih menarik tetapi jugamemberikan kesempatan untuk percobaan mental dan pemecahan masalah yang kreatif.

b. Media Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (*programmed instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respons siswa diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan. (Arsyad, 2007: 90).

## D. Mata Pelajaran Ibadah

### 1. pengertian

Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah. Ibadah merupakan tugas hidup manusia didunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut '*abdullah* atau hamba Allah. Hidup seorang hamba tidak memiliki alternatif lain selain taat, patuh, dan berserah diri kepada Allah.

Karena itu yang menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. (Azra, 2002: 172)

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. (Ahmadi, 2008: 240)

Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan manusia atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : sholat, zakat, puasa, dan lain-lain.

Perbedaan antara ibadah khusus dengan umum yaitu terletak pada : ibadah dalam arti khusus semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan dan dicontohkan, sedangkan ibadah dalam arti umum semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang. (Ahmadi, 2008 : 240)

Ibadah merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada Allah yang tercantum dalam kalimat syahadat, yaitu "*laa illaha illa Allah*" (tiada Tuhan yang patut diibadahi selain Allah). Ini berarti seorang muslim hanya beribadah kepada Allah, tidak kepada yang lain. (Azra, 2002: 172)

Menurut Ahmadi (2008 : 239), Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yaitu terdiri dari :

- a. Rukun Islam : mengucapkan syahadatain, mengerjakan sholat, zakat, puasa dan haji.
- b. Ibadah lainnya yang berhubungan dengan Rukun Islam :
  - 1) Badani (bersifat fisik) : bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, adzan, qomat, itikaf, doa, shalawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pengurusan mayat dan lain-lain.
  - 2) Mali (bersifat harta) : qurban, akikah, alhadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain.

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ibadah di SMP

Sebagai konsekuensi umat Islam menerima Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai pedoman hidup, maka untuk melaksanakan ibadah yang merupakan manifestasi imannya, umat islam wajib berpedoman dengan Al-Qur'an dan Sunah. Hanya saja kadang-kadang al-Qur'an dan sunah memberi tuntunan ibadah secara konkrit mengenai cara, tempat, dan waktu melakukan ibadah. Misalnya ibadah haji.

Ruang lingkup mata pelajaran Ibadah di SMP antara lain

### a. Shalat sunnah

Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Orang yang melaksanakan shalat sunnah

mendapat pahala dan keutamaan dari Allah SWT. Namun jika seseorang tidak melaksanakan shalat sunnah, dia tidak berdosa.

Diantara sekian banyak shalat sunnah, ada yang ditekankan untuk dikerjakan dengan berjamaah, ada yang dikerjakan secara sendirian, dan ada yang bisa dikerjakan secara berjamaah dan sendirian.

1) Shalat sunnah berjamaah

Shalat-shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjama'ah antara lain :

- a) Shalat Idul Fitri
- b) Shalat Idul Adha
- c) Shalat *kusuf* (gerhana matahari)
- d) Shalat *khusuf* (gerhana bulan)
- e) Shalat *Istisqa* (meminta hujan)

2) Shalat sunnah *mufarid* (sendirian)

Shalat yang dilaksanakan secara individu ataupun sendiri.

Adapun shalat sunnah yang dilaksanakan sendiri antara lain:

- a. Shalat *Rawatib*
- b. Shalat *Tahiyatul Masjid*
- c. Shalat *Istikharoh*

3) Shalat sunnah berjamaah atau *munfarid* (sendiri)

Beberapa shalat sunnah berikut ini yang dilaksanakan secara berjamaah atau sendirian. Adapun shalat sunnah yang dimaksud adalah:

- a. Shalat *Tarawih*
- b. Shalat *Witir*
- c. Shalat *Duha*
- d. Shalat *Tahajjud*

4) Hikmah Shalat sunnah

Hikmah melaksanakan shalat sunnah adalah :

- a. Disediakan segala jalan keluar dari segala permasalahan
- b. Menambah kesempurnaan shalat *fardhu*
- c. Menghapus dosa
- d. Sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT
- e. Hidup terasa lebih nyaman dan tentram.

(Sumiyati, 2014: 23)

**b. Ibadah Puasa**

Puasa merupakan rukun islam yang keempat. Puasa menurut istilah adalah menahan diri dai segala sesuatu yang membatalkannya, dari mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu.

Macam-macam puasa ada dua yaitu puasa wajib dan sunnah :

## 1. Puasa wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan dilakukan oleh setiap umat islam yang sudah *balig* dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun puasa wajib ada empat yaitu :

### a. Puasa Ramadhan

Puasa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan yang merupakan rukun islam ke empat.

Agar puasa menjadi lebih sempurna berikut ketentuannya :

#### 1) Syarat wajib puasa

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Mampu berpuasa

#### 2) Syarat syahnya puasa

- a) Islam
- b) *Mumayiz*
- c) Suci dari darah haid dan nifas
- d) Dalam waktu yang diperbolehkan puasa

#### 3) Rukun puasa

- a) Niat puasa
- b) Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

- 4) Hal-hal yang membatalkan puasa
  - a) Makan dan minum dengan sengaja
  - b) Muntah yang disengaja atau dibuat-buat
  - c) Berhubungan suami istri
- 5) Hal-hal yang disunahkan dalam puasa
  - a) Berdoa ketika berbuka puasa
  - b) Memperbanyak sedekah
  - c) Shalat malam termasuk shalat *tarawih*
  - d) *Tadarus* tau membaca Al-Qur'an
- 6) Hal-hal yang mengurangi pahala puasa

Hal yang dapat mengurangi pahala puasa adalah semua perbuatan yang dilarang oleh islam.

- 7) Orang-orang yang boleh berbuka puasa pada bulan ramadhan
  - a) Orang yang sedang sakit
  - b) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh
  - c) Orang tua yang sudah lemah
  - d) Orang yang sedang hamil dan menyusui anaknya

b. Puasa *Nazar*

Puasa *nazar* adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai *nazar* (janji kebaikan yang pernah diucapkan).

c. Puasa Qada

Puasa qada adalah puasa yang diniatkan untuk mengganti kewajiban sesudah lewat waktunya.

d. Puasa kifarat

Puasa kifarat adalah puasa yang wajib dikerjakankarena melanggar suatu aturan yang telah ditentukan.

2. Puasa Sunnah

Berikut ini akan diuraikan puasa yang di sunnahkan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu :

a. Puasa syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah 1 syawal.

b. Puasa arafah (tanggal 9 *dzulhijjah*)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang sedang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di padang arafah.

c. Puasa hari senin dan kamis

Puasa hari senin dan kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis.

3. Waktu yang diharamkan untuk puasa

Adapun waktu yang diharamkan untuk berpuasa yaitu :

a. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha

b. Hari *tasryk* yaitu tanggal 11, 12, 13 *Dzulhijjah*

c. Hari yang diragukan

#### 4. Hikmah Puasa

Orang muslim yang senantiasa melaksanakan puasa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain :

- a. Meningkatkan iman dan takwaserta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah SWT. Ini merupakan tujuan orang yang berpuasa.
- b. Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
- c. Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang berpuasa terdidik menahan kelaparan, kehausan, keinginan.
- d. Dapat mengalihkan hawa nafsu dari makan minum dan segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- e. Mendidik diri sendiri untuk bersifat *sidiq* karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari sifat pendusta.

(Sumiyati, 2014: 66)

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Ibadah

Sebagai konsekuensi umat Islam menerima Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai pedoman hidup, maka untuk melaksanakan ibadah yang merupakan manifestasi imannya, umat islam wajib berpedoman dengan Al-Qur'an dan Sunah. Hanya saja kadang-kadang al-Qur'an dan

sunah memberi tuntunan ibadah secara konkrit mengenai cara, tempat, dan waktu melakukan ibadah. Misalnya ibadah haji.

Disamping itu, ada beberapa ibadah yang tidak mendapatkan tuntunan secara konkrit dalam Al-Qur'an dan sunah, sehingga timbul beberapa pendapat/ fatwa dari kalangan ulama/ madzhab mengenai pelaksanaannya. Misalnya shalat qasar bagi orang yang sedang bepergian (musafir). (studi Islam II).

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian berjudul Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ibadah Antara Siswa Kelas VIII ICT Dengan Siswa Kelas VIII Reguler SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, penulis tidak hanya mengambil dari sumber buku, tetapi ada yang mengambil dari sumber penelitian terdahulu. Beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Skripsi Dwi Astuti NIM : 0106010025 mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam Skripsinya Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungjati Dengan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungjati Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2003/2004. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penetapan subyek penelitian, metode pengumpulan data (tes dan angket), metode analisis data. Hasil dari analisis tersebut bahwa ada

perbedaan yang tidak signifikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Antara Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti menyarankan hendaknya sekolah menambah jam atau waktu belajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menciptakan pola yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar, melengkapi kebutuhan belajar khususnya Pendidikan Agama Islam.

Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti tentang perbandingan prestasi belajar dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu deskriptif kuantitatif. Perbedaannya pada jenis, metode dan variabel terikat dan variabel bebasnya.

2. Skripsi Ambarwati Isnainingsih NIM : 0206010010 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Antara Sekolah yang Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglo dengan yang tidak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panembangan Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2003/2004. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui angket, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah T-test dan metode statistik Kai Kuadrat. Dari hasil analisis kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan prestasi belajar Fiqh antara Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglo dengan yang tidak di Madrasah Ibtidaiyah Panembangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu bahwa harga  $t$  hitung ( $t_o$ ) senilai 3,225 lebih besar dari  $t$  tabel ( $t_I$ ) baik pada taraf signifikan 5% senilai 2,05 maupun pada taraf signifikan 1% senilai 2,76 atau dapat ditulis: 2,05 (3,225) 2,76 namun perbedaan tersebut ternyata hanya dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua dan faktor kelengkapan alat pelajaran dikelas, yang merupakan bagian kecil dari faktor-faktor dalam MBS.

Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti tentang perbandingan prestasi belajar dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu deskriptif kuantitatif. Perbedaannya metode dimana penelitian itu dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui angket, wawancara, dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Skripsi Arif Nurokhman NIM : 0106010002 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam skripsinya Studi Komparatif Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Menggunakan Iqro' Dengan Mahasiswa yang Menggunakan Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Peserta Monitoring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Semester II Tahun Akademik 2005/2006. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan datanya yang digunakan adalah  $t$ -tes. Hasil dari analisis tersebut Tidak ada perbedaan

hasil belajar membaca Al-Qur'an antara mahasiswa yang belajar dengan metode 'Iqra dengan mahasiswa yang belajar dengan metode Tsaqifa bagi mahasiswa peserta mentoring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester II tahun Akademik 2005/2006. Hal ini dibuktikan dengan data analisis  $t_{tes}$  pada taraf signifikan 5% yang hasilnya 0,35 dan dipadukan dengan  $t$  tabel yang hasilnya 2,07 maka Hipotesis Kerjanya ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis Nihilnya ( $H_o$ ) diterima. Dan hasilkan analisis data  $t_o$  pada taraf signifikan 1% dan hasilnya 0,35 dan dipadukan dengan  $t$  tabel yang hasilnya 2,82 maka Hipotesis Kerjanya ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis Nihilnya ( $H_o$ ) diterima.

Persamaan dengan peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaannya pada jenis, metode dan variabel terikat dan variabel bebasnya.

Dari penelitian terdahulu diatas, dalam penelitian berjudul Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ibadah Antara Siswa Kelas VIII ICT Dengan Siswa Kelas VIII Reguler SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Pada penelitian ini penulis lebih fokus pada nilai keberhasilan prestasi belajar pada mata Pelajaran Ibadah. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data asli prestasi belajar Mata Pelajaran Ibadah.

Dalam menganalisa datanya tidak hanya berhenti mengetahui ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan. Tetapi penulis analisa juga datanya dengan mencari berapa besar persentase perbedaan tersebut. Penulis gunakan rumus “t test” untuk dua sample kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya yaitu :

$$\text{Rumus } t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dari perumusan diatas maka hasil uji hipotesis dapat diketahui dan angka presentase perbedaan secara signifikan dapat diperoleh. Hal ini yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun penulis baik dari segi pengumpulan data, subjek yang diteliti maupun cara menganalisa datanya.

